

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menulis merupakan kegiatan mengungkapkan ide, gagasan atau opini dalam sebuah rangkaian kalimat, yang menyampaikan pandangan atau pemikiran pada suatu peristiwa atau objek. Seseorang akan mampu menulis dikatakan menulis apabila telah banyak membaca karya tulis orang lain. Menurut Nurgiyantoro (2001:273) mengungkapkan menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Pada saat mengungkapkan ketepatan gagasan harus didukung pula dengan ketepatan bahasa yang digunakan, gramatikal, penggunaan ejaan, dan kosakata. Meskipun kerap dipandang sebagai aktivitas yang menguras konsentrasi, akan tetapi banyak juga yang menginginkan menjadi seorang penulis dan hasil karyanya tidak hanya bermanfaat bagi penulis tetapi juga bermanfaat bagi pembaca.

Manfaat yang dapat dipetik dari menulis cerpen antara lain; (1) Merangsang imajinasi dan kreatifitas berpikir siswa, Ketika menulis imajinasi dan kreatifitas berpikir siswa akan lebih terdorong dan dapat menghasilkan sebuah karya. (2) Mendorong pengembangan pribadi siswa, saat menulis cerpen siswa akan mempelajari tentang karakterer suatu tokoh. (3) Dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif, kritis, independent dan luas pada siswa. (4) Siswa dapat meningkatkan kemampuan pengembangan Bahasa dan komunikasi. (5)

Meningkatkan rasa percaya diri pada siswa, hal ini dikarekana siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya.

Kondisi menulis cerpen pada siswa kelas XI SMAN 2 MENGWI belum dapat dikatakan optimal karena yang Pertama siswa sangat sulit menemukan ide cerita, maka hal tersebut mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerpen dan mengakibatkan siswa menjadi malas untuk menulis. Kedua siswa kurang memahami cara bercerita hal ini juga ketap dialami seluruh kalangan masyarakat mulai dari kalangan anak – anak hingga dewasa. Ketiga sulit menentukan alur siswa sering sekali mengalami kesulitan mengembangkan alur dari cerita yang di kerjakan atau bahkan alurnya tidak jelas. Yang ke empat yaitu penyelesaian konflik cerita siswa kerap merasa kebingungan dalam menyelesaikan konflik cerita yang ditulis. Maka untuk mengoptimalkan dari beberapa kendala atau masalah dalam menulis cerpen pada siswa tersebut, penulis memberikan solusi pembelajaran untuk mengoptimalkan kemampuan menulis cerpen pada siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Model pembelajaran ini sangat membantu siswa dan guru untuk mengoptimalkan kemampuan menulis cerpen, karena model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki kelebihan dalam penulisan cerpen yaitu; (1) peranan siswa sangat di perlukan dalam model pembelajaran ini, sehingga pengetahuan dapat diserap dengan baik oleh siswa. (2) Dalam model pembelajaran ini siswa sangat diprioritaskan untuk mampu memecahkan masalah dalam situasi nyata. (3) Siswa dapat membangun pengetahuan sendiri melalui aktivitas belajar. (4) Pembelajaran focus pada permasalahan, sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak

mengganggu konsentrasi siswa dalam berpikir hal ini dapat mengurangi beban berfikir pada siswa. (5) Siswa terbiasa menggunakan berbagai macam sumber, mulai dari internet, buku pembelajaran dan buku buku yang ada diperpustakaan, dan siswa diberikan kebebasan dalam mencari sumber pengetahuan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin mengimplementasikan model pembelajaran *Project Based Learning* guna meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI SMAN 2 Mengwi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut;

1. Hubungan antara membaca dan menulis belum dapat dikatakan linear dan harus dilakukan penelitian untuk membuktikannya.
2. Rendahnya keterampilan menulis siswa kelas XI SMAN 2 Mengwi.
3. Ketertarikan siswa dalam membaca karya sastra perlu diteliti.
4. Keterkaitan keterampilan menulis siswa dengan kebiasaan membaca karya sastra dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menulis cerpen pada siswa kelas XI SMAN 2 Mengwi?
2. Bagaimanakah Langkah-langkah pengimplementasian model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menulis cerpen pada siswa kelas XI SMAN 2 Mengwi?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan umum yaitu, untuk dapat mengetahui bagaimana hasil belajar menulis cerpen pada siswa saat mengimpelentasikan model pembelajaran *Project Based Lerarning*.

1.4.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan khusus sebagai berikut:

1. Untuk dapat mengetahui implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menulis cerpen pada siswa kelas XI SMAN 2 Mengwi.
2. Untuk mengetahui Langkah – Langkah pengimplementasian model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar menulis cerpen pada siswa kelas XI SMAN 2 Mengwi.

1.5 Manfaat penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperoleh sebuah teori baru guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan model pembelajaran *Project Based Learning* sehingga siswa dapat terbiasa mampu memecahkan masalah dalam situasi nyata dan siswa terbiasa memperoleh sumber pembelajaran dari berbagai macam sumber, tidak hanya menggunakan buku pembelajaran yang didapatkan disekolah.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Manfaat praktis bagi guruaayaitu, sebagai bahan literatur bagi guru dan mampu memberikan gambaran dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang tidak membosankan.

b. Bagi siswa

Manfaat praktis bagi siswa yaitu, siswa terbiasa mampu memecahkan masalah dalam situasi nyata dan siswa terbiasa memperoleh sumber pembelajaran dari berbagai macam sumber, tidak hanya menggunakan buku pembelajaran yang didapatkan disekolah.

c. Bagi Peneliti

Manfaat praktis bagi peneliti yaitu, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam mengembangkup model pembelajaran *Project Based Learning*

khususnya di sekolah tempat penelitain dan menjadi gambaran dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang baru.



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

Adapun aspek teori model pembelajaran *Project Based Learning* meliputi yaitu, 1) pengertian model pembelajaran *Project Based Learning*, 2) Sintak model pembelajaran *Project Based Learning*, 3) kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Project Based Learning*, 4) Pengertian cerpen, 5) Konsep dasar menulis cerpen, tujuan menulis cerpen, 6) Jenis-jenis cerpen, 7) Struktur menulis cerpen, dan 8) Kajian hasil penelitian yang relevan.

2.1.1 Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Project Based Learning adalah model pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subjek atau pusat pembelajaran, menitikberatkan proses belajar yang memiliki hasil akhir berupa produk. Artinya, peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan aktivitas belajarnya sendiri, mengerjakan proyek pembelajaran secara kolaboratif sampai diperoleh hasil berupa suatu produk. Itulah mengapa kesuksesan pembelajaran ini sangat dipengaruhi oleh keaktifan peserta didik.

Model pembelajaran berbasis masalah *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, inter pretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Penelitian terdahulu

menyebutkan bahwa model pembelajaran *project based learning* (PjBL) efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik (Daswita, 2020). Menurut Ginting (2020) ketika melakukan model pembelajaran *project based learning*, siswa mengalami peningkatan dalam proses keterampilan menulis, seperti adanya semangat dalam menulis. Model pembelajaran *project based learning* juga memiliki beberapa kelebihan, menurut Susanti (2019) salah satu kelebihannya adalah bisa memberikan motivasi kepada siswa, menumbuhkan kreatifitas siswa, dapat menjadikan siswa menjadi lebih aktif dalam sebuah kegiatan praktek, serta efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa (Lukman, Martini & Utami, 2015).

Dengan model ini siswa akan lebih terpacu untuk mengerjakan sebuah proyek yang diberikan dengan kelebihan model pembelajaran berbasis proyek membuat suasana lebih menyenangkan tentunya hal itu juga merubah suasana kelas lebih nyaman dan secara tidak langsung akan menumbuhkan rasa nyaman, dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran (Ginting, 2020). Dalam model pembelajaran ini guru memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan seperti guru memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan guru menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh siswa.

Dalam penerapan model PjBL siswa dituntut untuk cepat memperoleh informasi, komunikatif dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Hal ini terjadi karena salah satu prinsip dalam model PjBL adalah realism. Menurut

Suhartadi (dalam Wena, 2013) proyek yang diberikan kepada siswa dapat memberikan perasaan realistis, sehingga lebih termotivasi dan mandiri dalam belajar. Beberapa proses yang pembelajaran yang terlibat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, bersama-sama dengan kemampuan setiap individu untuk kemudian diterapkan pada aplikasi kehidupan yang diaplikasikan melalui model pembelajaran *Project Based Learning*.

Waras Kamdi menyebutkan bahwa "pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah sebuah model pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks." Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan peserta didik dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan peserta didik bekerja secara otonom mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, serta menghasilkan produk nyata. Model ini memiliki kelebihan membuat siswa belajar dengan inspirasi, mengajarkan pemikiran secara kelompok, dan menggunakan informasi terkait untuk mencoba memecahkan masalah baik yang nyata maupun hipotetis, selain itu siswa dilatih untuk mensintesis pengetahuan dan keterampilan sebelum mereka menerapkannya pada masalah, sehingga materi yang diberikan mudah diingat oleh siswa (Defiyanti & Sumarni, 2019).

2.1.1.1 Sintak Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Sebagai sebuah model pembelajaran, *Project Based Learning* tentu memiliki sintak atau langkah-langkah pembelajaran. Adapun sintak dari model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu:

1. Menentukan pertanyaan mendasar
2. Mendesain perencanaan proyek
3. Menyusun jadwal
4. Monitoring dan evaluasi peserta didik dan perkembangan proyek yang dijalankan
5. Pengujian hasil
6. Evaluasi pengalaman

Project based learning adalah pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif dari seseorang. Mereka bisa melihat keahlian dan keterampilan seseorang sebagai individu ataupun kolaborasi terhadap anggota timnya. Sintak model pembelajaran *project based learning* dan kegiatan yang dapat dilakukan guru dan siswa selama penerapan model ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Sintak Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Sintak	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Pertanyaan mendasar	Pelatih Menyusun dan menyampaikan tema atau topik pertanyaan terkait sebuah permasalahan dan mengajak peserta untuk berdiskusi mencari	Peserta mengajukan pertanyaan mendasar tentang apa yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut.

Sintak	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
Menyusun rencana proyek	Pelatih memastikan setiap peserta terbagi dalam kelompok dan mengetahui prosedur pembuatan proyek.	Peserta berdiskusi dan mulai Menyusun rencana pembuatan proyek. Ada pembagian peran dalam kelompok dan mencatat hal-hal yang perlu
Membuat jadwal	Pelatih menyusun jadwal pembuatan proyek dan membaginya dalam tahapan-tahapan untuk memudahkan pelaksanaan	Peserta menyepakati jadwal dan mulai memperhatikan tenggat waktu pembuatan proyek.
Memonitor pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (<i>project based learning</i>)	Pelatih memantau partisipasi dan keterlibatan peserta. Pelatih juga mengamati perkembangan proyek yang dirancang. Jika memiliki kendala, pelatih turun langsung membimbing.	Peserta membuat proyek dan memastikan pelaksanaannya telah sesuai dengan jadwal. Peserta menulis tahapan dan mencatat perkembangan yang nantinya akan dituangkan dalam laporan.
Menguji dan memberikan penilaian atas proyek yang dibuat	Pelatih mendiskusikan tentang proyek yang dijalankan peserta kemudian menilainya. Penilaian dibuat secara terukur berdasarkan standar yang telah ditentukan.	Membahas kelayakan proyek yang dijalankan dan mengajukan laporan akhir kepada penguji/pelatih
Evaluasi pembelajaran berbasis proyek	Pelatih melakukan evaluasi dan memberikan masukan atau arahan tindak lanjut terkait proyek yang dijalankan oleh peserta.	Peserta didik memaparkan hasil proyek dan menerima tanggapan serta arahan dari pelatih. Peserta juga mencatat hal-hal yang sebaiknya dilakukan untuk perbaikan proyeknya.

2.1.1.2 Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran berikut adalah kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran *Project Based Learning* :

Kelebihan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Menurut Abidin (2007:170) mengatkan kelebihan dari Metode *Project Based Learning* ini adalah;

1. Model ini bersifat terpadu dengan kurikulum sehingga tidak memerlukan tambahan apapun dalam pelaksanaannya.
2. Siswa terlibat dalam kegiatan dunia nyata dan mempraktikan strategi otentik secara disiplin.
3. Siswa bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah yang penting baginya
4. Teknologi terintegrasi sebagai alat untuk penemuan, kolaborasi, dan komunikasi dalam mencapai tujuan pembelajaran penting dalam cacaran baru.
5. Meningkatkan kerja sama guru dalam merancang dan mengimplementasikan proyek-proyek yang melintasi batas – batas pembelajaran.

Kelemahan Model Pembelajaran *Project Based Learning*

1. Memerlukan banyak waktu dan biaya.
2. Memerlukan guru dan siswa yang sama-sama siap belajar dan berkembang.
3. Ada kekhawatiran siswa hanya akan menguasai satu topik tertentu yang dikerjakannya.

2.1.2 Menulis Cerpen

2.1.2.1 Pengertian Menulis Cerpen

Menulis adalah sebuah proses menciptakan suatu catatan, informasi atau cerita menggunakan aksara. Menulis bisa dilakukan pada media kerja dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil. Tapi awalnya, menulis dilakukan menggunakan gambar, seperti tulisan hieroglif (hieroglyph) pada zaman Mesir Kuno. Pada akhirnya, tulisan aksara pun muncul sekitar 5.000 tahun lalu. Orang-orang dari Irak menciptakan banyak simbol-simbol pada tanah liat. Simbol-simbol itu mewakili bunyi, berbeda dengan huruf-huruf hieroglif yang mewakili kata-kata atau benda. Menulis juga proses menuangkan kreativitas atau gagasan ke dalam bentuk bahasa tulisan, yang biasanya disebut dengan karangan. Karena, penulis mengungkapkan isi pikiran, ide, pendapat atau keinginannya melalui tulisan tersebut.

Berdasarkan KBBI, menulis adalah mengungkap gagasan, opini dan ide dalam rangkaian kalimat. Selain itu, menulis juga membuat huruf dengan pena

atau pensil, menyampaikan pikiran atau pandangan, mengarang cerita dan menggambarannya.

Karena itu, penulis juga akan dipengaruhi oleh isi hati, suasana hati dan latar belakangnya ketika menulis. Sehingga, penting untuk menentukan genre, gaya bahasa hingga perspektif yang akan disampaikan melalui tulisan. Cerpen merupakan cerita pendek yang berisi tentang kisah cerita yang berisi tidak lebih dari 10 ribu kata. Pada umumnya cerita pada cerpen bisa memberikan kesan dominan dan berkonsentrasi pada permasalahan satu tokoh. Menurutny dalam cerpen tidak ada cerita hingga 100 halaman.

Tarigan (1986:15) menjelaskan bahwa menulis adalah suatu kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulisan sebagai media penyampaiannya. Ia juga mendefinisikan menulis sebagai upaya membuat lambang-lambang grafis, yang sudah banyak diketahui masyarakat umum berbentuk tulisan.

Menurut Nugroho Notosusanto dalam tarigan cerpen adalah kisah cerita pendek yang dibuat dalam jumlah kata mulai dari 5000 kata beserta memperkirakan 17 pp kuarto spasi ganda. Selain itu kisah pada cerpen hanya berpusat pada dirinya sendiri yang berarti hanya pada satu tokoh saja.

2.1.2.2 Konsep Dasar Menulis Cerpen

Menulis kreatif sesungguhnya adalah proses menuangkan ide atau gagasan sebagai wujud pengendalian pikiran-pikiran kreatif agar dapat menjadi tulisan yang baik dan menarik. Boleh jadi, menulis kreatif adalah ekspresi cara berpikir

dalam menuangkan ide gagasan yang tidak bisa ke dalam bentuk tulisan yang beda. Maka menulis kreatif adalah menulis untuk sastra. Entah itu, berupa puisi, cerpen, novel maupun naskah drama.

Berikut ini adalah pengertian yang berpadanan dengan kegiatan mengarang atau menulis;

- a. Mengarang adalah serangkaian kegiatan mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca.
- b. Karangan adalah hasil perwujudan gagasan seseorang dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh pembaca.
- c. Pengarang adalah seseorang yang bidang kerjanya melakukan kegiatan mengarang.
- d. Karang-mengarang adalah kegiatan atau pekerjaan mengarang.

2.1.2.3 Tujuan Menulis Cerpen

Setiap penulis harus mempunyai tujuan yang jelas dari tulisan yang akan ditulisnya. Menurut Suparno dan Mohamad Yunus (2008:37), tujuan yang ingin dicapai seorang penulis bermacam-macam sebagai berikut:

- a. Menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar.
- b. Membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan.
- c. Menjadikan pembaca beropini.
- d. Menjadikan pembaca mengerti.
- e. Membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan.

- f. Membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai estetika.

Rini Kristiantari (2004: 101) mengungkapkan bahwa tujuan yang jelas akan membimbing seseorang dalam usahanya membuat tulisan yang baik. Menulis untuk sekedar menyelesaikan tugas atau memenuhi kewajiban tidak dapat dikatakan sebagai tujuan menulis yang nyata. Sejalan dengan pendapat tersebut, Reinking (Rini Kristiantari, 2004: 101) mengungkapkan bahwa tujuan menulis secara umum adalah menginformasikan, meyakinkan, mengekspresikan diri, dan menghibur.

2.1.2.4 Jenis-Jenis Menulis Cerpen

Keterampilan menulis dapat kita klasifikasikan berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang tersebut adalah kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil dari produk menulis itu. Klasifikasi keterampilan menulis berdasarkan sudut pandang kedua menghasilkan pembagian produk menulis atau empat kategori, yaitu; karangan narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi. Berikut adalah beberapa jenis cerpen;

- a. Cerpen pendek adalah cerpen yang memiliki paragraf yang pendek, kata dari cerpen pendek yaitu sekitar 500 hingga 700 kata.
- b. Cerpen Sedang Jenis ini biasanya memiliki panjang sekitar 700 hingga 1.000 kata. Cerpen sedang kerap ditemui dengan mudah pada buku-buku pelajaran sekolah.

- c. Cerpen Panjang Jenis cerpen ini biasanya ditulis di kisaran 5.000 kata atau bahkan mendekati 10.000 kata. Jenis cerpen ini memiliki ciri penuturan cerita yang lebih santai.

2.1.2.5 Struktur Menulis Cerpen

Pada penulisan cerpen biasanya terdiri beberapa struktur yang diperlukan seperti elemen dasar dan tambahan abstrak. Struktur tersebut sangat diperlukan ketika menyusun sebuah cerpen.

Berikut inilah beberapa elemen dasar untuk membangun sebuah cerpen:

1. Abstrak

Abstrak merupakan pemaparan gambaran awal dari cerita yang dikisahkan. Pada cerpen abstrak biasanya digunakan sebagai pelengkap cerita. Maka dari itu abstrak bersifat opsional atau bisa jadi tidak ada pada cerpen tersebut.

2. Orientasi

Pada orientasi cerpen biasanya menjelaskan tentang latar cerita seperti waktu, suasana, tempat/lokasi yang digunakan dalam penggambaran cerita cerpen.

3. Komplikasi

Komplikasi menjelaskan tentang struktur yang berkaitan dengan pemaparan awal suatu masalah yang dihadapi oleh tokoh. Watak dari tokoh juga dijelaskan pada bagian ini. Selain itu pada komplikasi juga menjelaskan urutan kejadian yang berhubungan dengan sebab akibat.

4. Evaluasi

Pada bagian evaluasi ini terjadi konflik masalah yang semakin memuncak. Konflik mulai menuju bagian klimaks dan mendapatkan penyelesaian atas masalah yang terjadi.

5. Resolusi

Resolusi merupakan bagian akhir permasalahan yang terjadi pada cerpen. Pada bagian ini terdapat penjelasan dari pengarang mengenai solusi permasalahan yang dialami tokoh.

6. Koda

Koda merupakan nilai atau pesan moral yang terdapat pada sebuah cerpen yang disampaikan oleh penulis kepada para pembaca. Pesan moral yang disampaikan sesuai dengan jenis cerpen.

2.2 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Suatu penelitian biasanya mengacu pada penelitian sebelumnya. Dengan demikian, peninjauan terhadap penelitian lain sangat penting karena dapat digunakan untuk mengetahui relevansi penelitian yang telah dilaksanakan dengan penelitian yang akan dilakukan. Telah banyak penelitian tentang pengembangan menulis cerpen dengan model dan media tertentu. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah I Ketut Narsa (2021), Nur Afifah (2016)

I Ketut Narsa (2021) menjelaskan pada penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menulis Teks Cerita Fantasi Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*” menjelaskan bahwa Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa disebabkan

karena penerapan model pembelajaran yang kurang mampu membuat siswa lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga diperlukan model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah siswa mampu memahami dan dapat mengungkapkan beberapa hal yang mereka tangkap, seperti gagasan, pendapat, pesan dan perasaan dalam bentuk tertulis. Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menulis teks cerita fantasi siswa. Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian tindakan kelas dengan dua siklus.

Persamaan penelitian I Ketut Narsa (2021) dengan penelitian ini adalah sama – sama menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siswa. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada materi pembelajarannya dimana materi pembelajaran yang digunakan oleh I Ketut Narsa (2021) yaitu Menulis Teks Cerita Fantasi.

Nur Afifah (2016) menjelaskan pada penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Media Kata Kata Inspiratif Mario Teguh Untuk Siswa Kelas XII MA AL Asror Semarang Tahun Ajaran 2015/2016 “ Berdasarkan hasil penelitian tersebut, bahwa proses pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui media kata-kata inspiratif Mario Teguh telah dilaksanakan

sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas XII IPS 2 MA Al Asror dan mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar Bahasa Indonesia hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan media kata-kata inspiratif Mario Teguh dalam pembelajaran menulis cerita pendek karena terbukti meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis cerita pendek. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana proses pembelajaran menulis cerpen menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui kata-kata inspiratif mario teguh pada siswa kelas XII MA Al Asror? (2) Bagaimana peningkatan Keterampilan menulis cerpen menggunakan model pembelajaran berbasis proyek melalui kata-kata inspiratif mario teguh pada siswa kelas XII MA Al Asror?

Persamaan penelitian Nur Afifah (2016) dengan penelitian ini adalah sama – sama menggunakan model pembelajaran berbasis Proyek (*Project Based Learning*), yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada materi pembelajarannya dimana media pembelajaran yang digunakan oleh Nur Afifah (2016) adalah media Kata Kata Inspiratif Mario Teguh.